

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LABA/RUGI PERUSAHAAN, UKURAN KAP,
SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

NOVI SONIA

e-mail : novisonia4@gmail.com

Lilik Sri Hariani

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan,
Malang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 40 perusahaan. Pengujian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji R^2 menyatakan bahwa variabel- variabel dalam penelitian ini memiliki 40,2% pengaruh terhadap audit delay. Rekomendasi variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas, umur perusahaan, likuiditas, dan pergantian auditor.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Opini Audit, Audit Delay

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of company size, company profit / loss, KAP size, solvency and audit opinion on audit delay on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Samples were taken using a purposive sampling technique totaling 40 companies. Testing of this study uses a classic assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the size of the company profit / loss company, KAP size, solvency, and audit opinion simultaneously affect the audit delay. The size of the company affects the audit delay. Profit / loss affects the audit delay company. KAP size does not affect audit delay. Solvency does not affect audit delay. And audit opinion has no effect on audit delay. The R^2 test results state that the variables in this study have a 40.2% influence on audit delay. Other recommended variables that can affect audit delay are profitability, company age, liquidity, and auditor turnover.

Keywords: Company Size, Company Profit / Loss, KAP size, solvency, audit opinion and audit delay

PENDAHULUAN

Dunia bisnis Indonesia yang mengalami peningkatan cukup pesat pada beberapa tahun belakangan. Oleh hal tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go publik*. Dengan adanya hal tersebut maka harus diperhatikan pula tentang pelaporan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) Laporan Keuangan yang dilakukan perusahaan kepada Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Laporan Keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya (Rachmawati, 2008).

Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Peraturan Nomor X.K.2 tentang kewajiban menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 3 bulan setelah tahun buku berakhir dan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan yang juga wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Kartika, 2011). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal tersebut menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Cahrvienna dan Tjhoa 2016).

Penelitian ini akan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit. Variable- variabel ini digunakan karena terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Alen dan Anggraeni (2012) serta Eka Indriyani yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* hal tersebut terjadi karena total asset yang besar dapat mempengaruhi *audit delay*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alther, Hendrik, dan Lidia (2018).

Penelitian mengenai pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* juga pernah dilakukan oleh Alifian dan Indah (2014) serta Elen dan Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* hal tersebut terjadi karena laba di anggap sebagai berita baik yang membuat perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Charvienna dan Elisa (2016) menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mengalami laba maupun rugi wajib melakukan publikasi laporan keuangannya sesuai rentang waktu yang sudah ditentukan.

Sisilia dan Yennisa (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) serta Pebi dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa proses audit yang dilakukan oleh *the big four* akan memerlukan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan *non the big four*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liki dan Ardiani (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Kartika (2011) dan Diah Ayu (2017) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji bagaimana pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran

KAP, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Serta bagaimana pengaruh secara parsial antar variabel dependen dan independen.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK harus disertai dengan laporan auditor independen yang kemudian diumumkan kepada investor paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir sesuai dengan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal terkait Laporan Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang penyajian laporan keuangan, kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) menyatakan senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan, senjang waktu ini disebut *audit delay*. Dwi, Ketut, dan Wayan (2015) menyebutkan *audit delay* adalah salah satu yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Liki dan Ardiani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang sudah go publik atau perusahaan besar pasti memiliki pengendalian internal yang baik. Dan perusahaan yang besar serta memiliki pengendalian internal yang baik juga memiliki total asset yang cukup besar sehingga *audit delay* pada perusahaan yang besar dapat diminimalisir.

Elen dan Anggraeni (2012) besarnya ukuran KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selama ini akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Sisilia dan Yennisa (2017) menjelaskan bahwa kualitas suatu KAP mampu diukur dengan melihat ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relative lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan lebih banyak auditor yang profesional dan system informasi yang canggih.

Charviena dan Elisa (2016) menyatakan bahwa semakin banyak yang mengindikasikan perusahaan maka auditor harus memeriksa lebih banyak dokumen terkait utang dan penggunaannya, sehingga *audit delay* menjadi panjang. Jurica dan Sabrina (2018) mengemukakan bahwa opini audit menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit turut berperan dalam membentuk citra manajemen dimata *stakeholder*. Menurut Mulyadi (2002) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu (1) Pendapat wajar Tanpa Pengecualian, (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas, (3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, (4) Pendapat Tidak Wajar, dan (5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu mengategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan (120 perusahaan selama tiga tahun).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik dengan nilai distribusi signifikan sebesar $> 0,05$. Selanjutnya yaitu uji simultan (uji

F) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variable dependen. Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji simultan (uji F) yaitu nilai F_{hitung} 11,581 dengan taraf Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Dengan adanya kenaikan dari ukuran perusahaan/perusahaan yang besar dapat mempengaruhi *audit delay*. Laba/rugi perusahaan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, dengan perusahaan mendapatkan laba perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan lapran keuangannya begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi perusahaan cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan tersebut karena dianggap perusahaan mengalami keuangan yang buruk. KAP yang berukuran besar akan dianggap lebih profesional dibandingkan oleh KAP yang berukuran kecil. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya/hutang, perusahaan yang dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Opini audit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* karena pendapat yang diberikan oleh seorang auditor dianggap sebagai nilai dari keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pelaporan laporan keuangan ke pada OJK jika memiliki opini yang buruk.

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai Sig. $0,009$ yang artinya kurang dari $0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,751$ yang berarti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka *audit delay* akan menurun sebesar $2,751$. Perusahaan dengan nilai aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar sehingga perusahaan yang berskala besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan oleh perusahaan kecil serta perusahaan besar cenderung memiliki manajemen perusahaan yang baik sehingga dapat lebih mempercepat adanya *audit delay*. Ni Made, I ketut, dan I Wayan (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar maka *audit delay*nya akan semakin pendek, dikarenakan ketatnya pengawasan perusahaan tersebut oleh *stakeholder*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai Sig. $0,000$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-4,777$ yang artinya jika laba/rugi mengalami kenaikan maka *audit delay* akan menurun sebesar $4,777$. Laba perusahaan dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga laba adalah berita baik perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba lebih cenderung dapat mempersingkat *audit delay*nya. Namun perusahaan yang memperoleh rugi akan memiliki *audit delay* yang panjang karena auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian tersebut terjadi akibat kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Aditnya dan Anisykurilillah (2014) menyatakan bahwa auditor dalam mengaudit klien yang terindikasi mengalami kerugian juga akan berhati-hati dalam menentukan prosedur auditnya untuk memastikan kerugian yang dialami oleh kliennya, sehingga ini akan membutuhkan waktu yang lama sehingga *audit delay*nya semakin panjang.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai Sig. $0,273$ yang artinya lebih dari $0,05$. Hal ini dapat dilihat dari sampel penelitian ini yaitu perusahaan APEX dengan KAP yang berafiliasi dengan *the big*

four mengalami rata-rata *audit delay* paling tinggi yaitu 138 hari. Sedangkan perusahaan BSSR yang tidak berafiliasi dengan *the big four* memiliki *audit delay* terendah pada tahun 2016 sebesar 39 hari. Jadi tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan yang berafiliasi dengan *the big four* dapat mengurangi *audit delay*nya karena KAP yang berafiliasi dengan *the big four* atau *non the big four* sama-sama akan berusaha menyelesaikan proses auditnya tepat waktu. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang besar yang biasanya lebih memilih KAP besar dan berafiliasi dengan *the big four* namun yang terjadi adalah rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 lebih memilih KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Hal ini terjadi karena sekarang KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* juga memiliki profesionalisme yang sama dan jangka waktu penyelesaian auditnya lebih cepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi tingkat *audit delay*.

Hasil untuk penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai Sig. 0,251 yang artinya lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat dilihat pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan SIAP dengan tingkat solvabilitas paling rendah sebesar -248,59 namun tetap memiliki tingkat *audit delay* yang tinggi sebesar 115 hari pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan ENRG yang memiliki tingkat solvabilitas tertinggi pada tahun 2017 sebesar 14,49 namun tetap memiliki tingkat *audit delay* yang tinggi pada tahun 2017 sebesar 180 hari. dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas tidak dapat mempengaruhi *audit delay*. Lili dan Sulistyawati (2016) mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini terjadi karena jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat maka akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan seperti akun-akun hutang.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai Sig. 0,071 yang artinya lebih dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan APEX yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian di tahun 2017 namun memiliki *audit delay* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 235 hari serta memiliki rata-rata *audit delay* tertinggi sebesar 138 hari dalam rentang waktu 3 tahun, sedangkan perusahaan ENRG yang mendapat opini wajar dengan pengecualian juga memiliki *audit delay* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 181 hari. Perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor yang mendorong IHSG. Opini audit tidak akan mempengaruhi adanya *audit delay* karena apapun opini yang dikeluarkan oleh auditor perusahaan tetap akan diminati oleh investor dan apapun opini auditor perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Serta ukuran perusahaan dan laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sedangkan ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Kamarudin. 2003. *Audit Delay and Timeliness of Corporats Reporting : Malaysian Evidence*. Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. *Pengaruh Uuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Tudi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal Nomina/Volume V Nomor 1.
- Charviena, dan Elisa Tjhoa. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. Ultima Accounting. Vol.8, No 2, Desember 2016.
- Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari, 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9/No.1 ? November 2012 : 1-96.
- Indriyani, Eka. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10(2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858;E- ISSN:2461-1190 Page 333 – 348.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesi akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat.
- Karang Ni Made Dwi Umidyathi, Yadnyana dan Ramantha. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.07 2015: 273-488.
- Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nur'ani. 2013. *Pengujian faktoe-faktor yang Mempengaruhi audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, vol.9, No.2, Hal.128-149.
- Liwe, Alther Gabriel, Manossoh dan Mawikere. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estats yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal riset akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 99-108.
- Melati, Liki dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2016. *Audit Delay pada perusahaan Pertambangan: analisis dan Faktor-faktor Penentunya*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.5, No.1.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta : Salemba empat.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Dipenogoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1, tahun 2013.
- Ratnasari, Sisilia Novi dan Yennisa. 2017. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.2, Desember 2017.
- Wulandari, Diah ayu. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan Profitabilitas, solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. Publikasi Ilmiah